

Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VI SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Tahun Ajaran 2019/2020

Miri Yuniarti

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

miriyuniarti@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the proportion of basic science competencies, the proportion of cognitive levels, the quality of grade 4, 5 and 6 items on school exam questions for the 2019/2020 school year. This type of research is a quantitative descriptive study. The subjects in this study were students of grade VI SD Negeri 19, SD Negeri 53 and SD Negeri 59. The object of this research was the lattice of questions, questions, answer keys and answer sheets for the school exams for students of Natural Sciences subjects. The technique of collecting data and instruments in this study is documentation. The data analysis technique uses quantitative analysis techniques by calculating validation, reliability, distinguishing power, and level of difficulty. The results of this study indicate that the analysis of items per level for grade 4 has 10 total items, so if the percentage is 20%, for grade 5 the number of items is 18 items, then if the percentage is 36%, and for class 6 the number of items is 22 items if the percentage is 44%.

Keywords: Item Analysis, School Exam Questions, Natural Sciences.

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu konsep yang ditawarkan di Sekolah Dasar yang memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian intelektual anak. Umumnya masyarakat mengenal pembelajaran IPA sebagai pola pembelajaran yang lebih banyak memberikan informasi tentang konsep-konsep IPA berupa fenomena-fenomena alam atau lingkungan sekitar, dan juga terkait dengan prinsip-prinsip dan hukum-hukum dalam IPA. Namun, jika pola pembelajaran hanya dalam bentuk memberikan informasi saja, maka siswa dapat terjebak dalam sistem pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan, sehingga siswa cenderung mudah bosan dengan sistem pembelajaran seperti ini.

Oleh karena itu, penilaian proses dan hasil siswa sangat diperlukan guru. Pada dasarnya indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan siswa dari suatu lembaga pendidikan pada saat ini didasarkan pada hasil belajar siswa yang tertera pada nilai tes hasil belajar. Sejalan dengan Kosasih (2018: 133), penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses penafsiran atas berbagai data

tentang hasil belajar siswa. Diperkuat oleh Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian menyatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Tujuan melakukan penilaian pembelajaran tidak jauh berbeda dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi merupakan salah satu tanggung jawab guru untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu bentuk yang dilakukan sekolah dalam penilaian dengan mengadakan ujian sekolah pada siswa kelas VI Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian yaitu

“Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan”.

Namun dalam kenyataan di lapangan, terdapat beberapa siswa SD Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu yang memiliki nilai hasil ujian akhir sekolah berkategori rendah seperti SD Negeri 19, SD Negeri 53 dan SD Negeri 59. Nilai KKM hasil ujian akhir sekolah mata pelajaran IPA SD Negeri 19 yaitu 70 dan yang memiliki nilai hasil ujian akhir sekolah dibawah KKM berjumlah 6 siswa. Nilai KKM hasil ujian akhir sekolah mata pelajaran IPA SD Negeri 53 yaitu 70 dan yang memiliki nilai hasil ujian akhir sekolah dibawah KKM berjumlah 7 siswa. Nilai KKM hasil ujian akhir sekolah mata pelajaran IPA SD Negeri 59 yaitu 70 dan yang memiliki nilai hasil ujian akhir sekolah dibawah KKM berjumlah 6 siswa. Adapun faktor penyebab rendahnya nilai hasil ujian akhir sekolah yaitu tidak melaksanakan kegiatan evaluasi belajar sehingga tidak mendapatkan umpan balik untuk perbaikan dan pengembangan tes. Akibatnya, banyak butir soal yang digunakan dalam ujian tidak dapat menghasilkan data yang benar atau akurat tentang hasil belajar siswa. Hal ini dapat berdampak kurang baik bagi siswa, karena hasil ujian sering kali digunakan untuk mengambil keputusan tentang masa depan siswa. Jika tes yang digunakan guru kurang baik, maka hasil yang diperoleh kurang baik pula.

Penyusunan butir soal ujian juga harus memperhatikan jenjang kognitif berupa porsi level kognitif pada soal yang akan diukur. Sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (2018: 5) bahwa Soal-soal UN terdiri dari 3 level, yaitu level 1 (pemahaman) sebanyak 25-30 %, level 2 (aplikasi) sebanyak 50-60 %, dan level 3 (penalaran) 10-15%. Hal ini dapat diartikan bahwa level kognitif pada soal harus bervariasi dan tidak hanya tertumpu pada salah satu level kognitif saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur, guru pernah mengikuti pelatihan pembuatan soal. Namun, dalam pembuatan soal guru memilih soal yang diambil dari buku, soal-soal ujian sebelumnya dan bank soal sekolah, namun soal ujian sekolah yang dibuat guru belum pernah dianalisis dikarenakan guru kesulitan dalam menganalisis soal. Di samping itu, guru juga belum pernah mengukur proporsi level kognitif pada soal ujian sekolah yang dibuat apakah sudah ideal atau belum dengan aturan yang telah dibuat.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang dimiliki guru dalam menganalisis soal seperti terbatasnya kemampuan guru dalam menganalisis butir soal baik dalam kurangnya kemampuan dalam melakukan analisis butir soal, keterbatasan waktu, dan tenaga. Selain itu, lembar jawaban siswa sering hilang atau pun tercecer sehingga guru tidak dapat melakukan analisis butir soal tersebut. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menganalisis soal yaitu dengan menggunakan program aplikasi Ms EXCEL 2010, di mana aplikasi ini mempermudah seorang guru dalam menganalisis soal ujian. Namun guru kelas VI yang mengajar belum memahami penggunaan program aplikasi tersebut, dengan permasalahan tersebut saya tertarik untuk melakukan penelitian analisis butir soal menggunakan program Ms EXCEL 2010, karena soal yang dibuat guru tersebut harus dianalisis agar soal yang diujikan nanti sesuai dengan standar dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Penelitian tentang analisis butir soal ujian telah dilakukan sebelumnya namun terdapat perbedaan aspek yang dikaji oleh peneliti. Hasil penelitian Huda & Wahyuni (2019: 29-39) menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik butir soal IPA try out USBN Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan Classical Test Theory (CTT) dalam aspek: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Mata pelajaran yang akan dianalisis adalah mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam. Tes yang akan dianalisis peneliti yaitu Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VI SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Tahun Ajaran 2019/2020 yang berbentuk soal pilihan ganda yang ditinjau dari proporsi kompetensi dasar IPA pada kelas 4 sebesar 20%, kelas 5 sebesar 30%, dan kelas 6 sebesar 50% pada soal ujian sekolah tahun ajaran 2019/ 2020. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VI SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Tahun Ajaran 2019/2020”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Data yang dideskripsikan adalah kesesuaian kompetensi dasar kelas IV, V, dan VI dengan soal ujian sekolah, proporsi jenjang kognitif, proporsi jenjang afektif, kualitas butir soal secara logis dan empiris soal ujian sekolah siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI SDN Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Partisipan

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 53, SDN 19, dan SDN 59 Kabupaten Kaur. Penentuan subyek penelitian ini dikarenakan ketiga SDN tersebut memiliki akreditasi yang sama dan dalam satu gugus menggunakan soal ujian sekolah yang sama.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Menurut Guba dan Lincoln dalam Winarni (2018b: 156), dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kesesuaian kompetensi dasar kelas IV, V, dan VI dengan soal ujian sekolah, soal ujian sekolah, proporsi jenjang kognitif, kualitas butir soal secara logis dan empiris, serta respon jawaban siswa soal ujian sekolah siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur tahun ajaran 2019/2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah *member check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Proporsi jenjang kognitif pada butir soal dianalisis kemudian dihitung persentasenya, serta analisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan taraf kesukaran.

Hasil

Proporsi Jenjang Kognitif Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VI SDN Kabupaten Kaur Hulu Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 1. Proporsi Jenjang Kognitif

No.	Jenjang	Butir Soal Nomor	Jumlah	Persentase
1.	Mengingat (C1)	1, 6, 12, 13, 14, 16, 19, 27, 38, 39, 40, 41, 42, 48, 49, 50	16	32%
2.	Memahami (C2)	2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 15, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 29, 30, 32, 34, 35, 36, 43, 44, 45, 46	25	50%
3.	Menerapkan (C3)	7, 26, 27, 28	4	8%
4.	Menganalisis (C4)	17, 21, 31, 33, 47	5	10%
5.	Mengevaluasi (C5)	-	0	0%
6.	Mencipta (C6)	-	0	0%

Berdasarkan uji validitas pada tiap item butir tes diperoleh hasil dari rhitung \geq rtabel adalah valid, sehingga butir soal tersebut dapat dipergunakan sebagai instrumen tes ulangan mata pelajaran IPA kelas VI SD Negeri Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur dan rhitung \leq rtabel adalah tidak valid, sehingga butir soal tersebut tidak dapat dipergunakan yaitu nomor butir 45 (rhitung = -0,127 < rtabel = 0,235) dan nomor butir 47 (rhitung = -0,106 < rtabel = 0,235). Dilihat dari persentase valid dan tidak valid seperti pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Persentase Butir Soal yang Valid dan Tidak Valid

Hasil Validitas	Nomor Butir Soal	Persentase	Keterangan
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42,42, 43, 44, 46, 48, 49, 50	96 %	$r_{hitung} > r_{tabel}$
Tidak valid	45 dan 47	4 %	$r_{hitung} < r_{tabel}$

Tabel 3. Uji Reliabilitas Ulangan Mata Pelajaran IPA SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur

Alpha	Butir Tes	Nilai Alpha	Keputusan
0,9814	50	> 0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 di atas, setelah dilakukan analisis uji reliabilitas butir soal mata pelajaran IPA SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur, diperoleh nilai Alpha *Cronbach* sebesar 0,9814. Nilai reabilitas > 0,7 maka dapat dinyatakan bahwa butir tes tersebut reliabel.

Taraf Kesukaran tes dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan Ms. Exel 2010. Data yang digunakan adalah data hasil tes ujicoba yang terdiri dari 50 butir tes. Rangkuman hasil uji taraf kesukaran butir soal mata pelajaran IPA SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur berdasarkan hasil perhitungan penelitian dari 70 siswa yang mengikuti ulangan mata pelajaran IPA Kelas VI SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur, terdapat butir soal nomor 47 dengan nilai sukar dengan kriteria nilai 0,231 dengan persentase 2%, dan butir soal yang lainnya terdapat dengan kriteria sedang dengan kriteria persentase 98%.

Tabel 4. Daya Beda Butir Soal Mata Pelajaran IPA SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur

Daya Beda	Kategori	Jumlah	No Butir	Persentase
0,00 – 0,20	Jelek	5	13, 18, 36, 39 45	10%
0,21 – 0,40	Cukup	35	1,2,4,5,7,8,9,10,12, 15,16,19,20,22,23,24, 25,26,27,29,30,31,	70%

			33,34,35,38,40,41,42, 43,44,46,47,48,49,50	
0,41 – 0,70	Baik	10	3,6,11,14,17, 19,21,28,32,37,	20%
0,71 – 1,00	Baik sekali	-	-	-

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa daya beda butir soal mata pelajaran IPA SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur berada pada kategori “Jelek” sebesar 10% (5 butir soal), “Cukup” sebesar 70% (35 butir soal), “Baik” sebesar 20% (10 butir soal).

Pembahasan

Proporsi Kompetensi Dasar Per Jenjang Kognitif

Analisis butir soal per jenjang kelas 4 jumlah butir soal sebanyak 12 butir sesuai dengan rumusan masalah yaitu 24%, ini tidak sesuai dengan rumusan masalah yang mengacu pada kebijakan yang seharusnya 20%. KD yang digunakan pada kelas 4 untuk soal cukup merata, hanya menggunakan 6 KD saja dari 8 KD yang ada di kelas 4. Kelas 5 jumlah butir sebanyak 20 soal jika dipresentasikan adalah 40%, ini tidak sesuai dengan rumusan masalah yang seharusnya proporsi soal untuk kelas 5 adalah 30%. KD yang digunakan untuk kelas 5 merata walaupun pada KD di kelas 5 masih ada 1 KD yang tidak digunakan. Kelas 6 soal yang digunakan ada 18 soal jika dipresentasikan 36% hal ini tidak sesuai proporsi soal pada rumusan masalah, yang seharusnya proporsi soal untuk kelas 6 adalah 50% tetapi menjadi lebih sedikit.

Hasil analisis proporsi soal pada KD untuk setiap tingkatan kelas ini memang kurang sesuai dengan rumusan masalah. Hal ini dikarenakan guru membuat soal ujian ini tidak merata mulai dari kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Proporsi jenjang kognitif per KD untuk tingkatan perkelas ini ada yang kurang dan ada yang lebih, untuk kelas 4 soal yang dibuat kelebihan dari proporsi seharusnya. Kelas 5 memiliki khusus yang sama yaitu kelebihan soal dari proporsi seharusnya, sedangkan pada kelas 6 kurang dari proporsi seharusnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi hal di atas adalah orang yang membuat soal kurang paham mengenai kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah, dan dari hasil analisis dilihat bahwa yang membuat soal kurang pada bidangnya. Orang yang membuat soal ini pendidikannya bidang ekonomi bukan pendidikan, hal ini juga dapat menjadi penyebab soal yang dibuat tidak sesuai dengan kebijakan proporsi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Adapun faktor lainnya juga dapat disebabkan oleh pandemic yang sedang melanda, dikarenakan kelas 6 banyak belajar online pada saat semester 2, jadi guru-guru mengurangi banyak soal yang di buat untuk jenjang kelas 6 dan di perbanyak untuk kelas 5 dan kelas 4.

Hasil dari jenjang kognitif siswa yang memakai pedoman dari Bloom, yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta). Soal yang dianalisis ini tidak memuat untuk katagori C5 dan C6. Soal yang dianalisis lebih banyak memuat C1 dan C2 yang masuk ke level 1 yaitu C1 sebanyak 16 soal dan C2 sebanyak 25 soal, yang digabungkan menjadi 31 soal dengan presentase 72%. Hal ini, tidak sesuai kebijakan yang seharusnya level 1 ini hanya 30 % dalam pembuatan soal, tetapi disini sudah melebihi 2 kali lipat seharusnya. Hasil untuk C3 ada 4 soal dan untuk C4 ada 5 soal, untuk C3 dan C4 yang termasuk level 2 seharusnya dalam kebijakan sebesar 40% sedangkan hasil analisis hanya menunjukkan 18%, hal ini sangat jauh dari yang seharusnya. Hasil analisis ini menunjukkan kualitas soal yang tidak sesuai dengan prosedur pembuatan soal sesuai kebijakan pemerintah.

Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mengakibatkannya, yaitu soal hanya dibuat oleh satu orang dan pendidikan orang yang membuat soal bukan dalam bidang pendidikan melainkan bidang ekonomi. Faktor lainnya mungkin kurangnya pengetahuan pembuat soal dikarenakan kualifikasi pendidikannya tidak sesuai. Adapun faktor lain dikarenakan keadaan yang sedang melanda dunia pada saat ini,

termasuk di kabupaten kaur juga, yaitu pademi covid-19 yang membuat tidak maksimalnya pembuatan soal, karena kurangnya komunikasi dengan guru lain dan siswa belajarnya saat kelas 6 kurang memadai.

Sesuai dengan penelitian Dempster yang membandingkan naskah ujian biologi tahun 2004 di Kenya, Zambia, Ghana dan Afrika Selatan. Dalam hasil penelitiannya Dempster mengemukakan bahwa pertanyaan dalam kategori tingkat kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) jumlahnya sangat sedikit pada ujian di beberapa negara. Katagori C6 itu, memang tidak memungkinkan untuk dimasukan pada soal ujian sekolah dengan tes pilihan ganda, karena tingkat katagori C6 sudah sangat tinggi dan membutuhkan banyak waktu untuk melakukannya. Ujian sekolah yang dilaksanakan hanya menggunakan sedikit waktu, dan untuk katagori C5 seharusnya memang ada dimasukan beberapa soal, tetapi tidak banyak, seperti 2 atau 3 soal saja. Hasil analsis soal ini memang tidak ada C5, untuk itu menjadi kekurangannya.

Uji empiris butir soal Ujian Sekolah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VI SD N Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur tahun ajaran 2019/2020.

Untuk menguji validitas kontruksi dengan menggunakan pendapat para ahli dibidangnya (Sugiyono, 2014: 87). Analisis butir soal ulangan mata pelajaran IPA kelas VI SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padag Guci Hulu Kabupaten Kaur tahun ajaran 2019/2020. Hasil validitas menunjukkan sebanyak 48 soal yang dinyatakan valid dan 2 soal yang dinyatakan tidak valid. Dua soal yang dinyatakan tidak valid ini pada nomor 47 memang tingkat level kognitifnya pada level 2 yaitu C4. Soal yang sedikit sulit karena untuk menjawab soal memerlukan analisa gambar, jadi siswa menjadi bingung untuk menjawab. Hal ini yang memebuat soal menjadi tidak valid. Selain adanya 2 nomor soal yang tidak valid, adapun validator menemukan soal yang memiliki kunci jawaban yang salah. Soal yang memiliki kunci jawaban yang salah ini masuk ke soal yang valid, dalam kasus ini berarti siswa mengetahui kunci jawaban yang benar, ataupun guru-guru sekolah lain mengoreksi tidak berdasarkan kunci jawaban yang ada.

Penemuan yang didapatkan dari hasil analisis ini sangat tidak sesuai dengan kreteria soal yang seharusnya. Analisis pada validator juga mengatakan bahwa soal banyak menggunakan bahasa yang kurang tepat dan tidak nyambung.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument terbut baik (Arikunto, 2013: 89). Berdasarkan perhitungan reliabilitas butir soal ulangan mata pelajaran IPA di SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur, maka reliablitasnya (r_{11}) = 0,9814 dengan kriteria relabilitas sangat tinggi, artinya nilai reliablitas lebih besar 0,7 (sehingga butir soal ulangan mata pelajaran IPA SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur, butir soal ulangan dikatakan baik). Berdasarkan hasil perhitungan penelitian dari 70 siswa yang mengikuti ulangan mata pelajaran IPA Kelas VI SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur, terdapat butir soal nomor 47 dengan nilai sukar dengan kriteria nilai 0,231 dengan persentase 2%, dan butir soal yang lainnya terdapat dengan kriteria sedang dengan kriteria persentase 98%.

Kesimpulan

1. Analisis butir soal per jenjang kelas 4 sesuai dengan kebijakan, sedangkan untuk kelas 5, dan 6 tidak sesuai dengan proporsi kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Kebijakan pemerintah menetapkan jenjang proporsi untuk kelas 4 sebesar 20%, kelas 5 sebesar 30%, dan kelas 6 sebesar 50%, sedangkan hasil penelitian untuk kelas 4 sebesar 20%, kelas 5 sebesar 36%, dan kelas 6 sebesar 44%. Adapun pada kelas 5 terdapat 3 butir soal yang memiliki kunci jawaban yang salah sebesar 6%, dan untuk kelas 6 ada 1 butir soal yang salah kunci jawaban presentase sebesar 2%.

2. Hasil analisis dimensi kognitif perbutir soal menunjukkan presentase mengingat (C1) dan memahami (C2) sebesar 72%, menerapkan (C3) dan menganalisis (C4) sebesar 28%, sedangkan untuk mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) tidak ditemukan. Hal ini, tidak sesuai dengan kebijakan, karena kebijakan menentukan untuk mengingat (C1) dan memahami (C2) sebesar 30%, menerapkan (C3) dan menganalisis (C4) sebesar 40%, sedangkan untuk mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) sebesar 30%.
3. Validitas empiris, mencakup
 - a. Validitas butir soal ulangan mata pelajaran IPA SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur tahun ajaran 2019/2020, berada pada kategori valid sebesar 96% (48 butir soal), dan kategori tidak valid sebesar 4% (2 butir soal).
 - b. Reabilitas butir soal ulangan mata pelajaran IPA SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur tahun ajaran 2019/2020, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* (r_{11}) sebesar 0,978 (reliabilitas sangat tinggi).
 - c. Tingkat kesukaran butir soal ulangan mata pelajaran IPA SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur tahun ajaran 2019/2020, berada pada kategori “Sukar” sebesar 2% (1 butir soal), “Sedang” sebesar 98%, dan “Mudah” sebesar 0%.
 - d. Daya beda butir soal ulangan mata pelajaran IPA SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur tahun ajaran 2019/2020, berada pada kategori “Jelek” sebesar 10% (5 butir soal), “Cukup” sebesar 70% (35 butir soal), “Baik” sebesar 20% (10 butir soal).

Saran

1. Pembuatan soal-soal mata pelajaran IPA, sebaiknya mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sudah ditetapkan kurikulum. Penyajian soal tidak hanya dalam bentuk soal hapalan yang hanya mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah tetapi lebih bervariasi sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik pada jenjang tersebut sehingga dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Sebagai panduan pembuatan soal, dapat digunakan Tabel Taksonomi Bloom Revisi sehingga soal lebih bervariasi.
2. Pihak sekolah perlu meningkatkan kemampuan para guru dengan mengadakan pelatihan sehingga penyajian soal akan lebih berkualitas.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik.

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. (2018). *Buletin BSNP: Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Huda, Wahyuni. (2019). Analisis Butir Soal IPA Try Out USBN Tahun Ajaran 2018/2019 dalam Kaitannya dengan Level Kognitif. *MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 12 (1), 29-39.
- Kosasih. (2018). *Strategi Belajar Dan Pembelajaran (Implementasi Kurikulum 2013)*. Bandung : Yrama Widya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Winarni, E. W.,. (2018b). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Reseach And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.